**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menghadapi tuntutan era globalisasi yang antara lain ditandai dengan adanya persaingan bebas dalam pergaulan dunia, maka pengelolaan pendidikan harus dirancang secara komprehensif dan integratif, direncanakan secara matang, dan mendapat dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam UU RI No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa:

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradap berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Agar mencapai hal ini maka, kurikulum juga harus memiliki keseimbangan dalam hal tujuan-tujuan yang ingin dicapai; tidak saja aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga penting aspek-aspek mental, etika, moral, dan seni. Dalam kaitan ini, yang terpenting adalah pencapaian substansi tujuan pendidikan dan proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah serangkaian proses pembelajaran untuk membentuk siswa yang memiliki integritas dan membangun sikap mandiri dalam rangka menghadapi kehidupan di masa depan. Sikap mental mandiri individual dalam diri siswa, secara kolektif dan kumulatif pada akhirnya akan mampu membentuk sikap mental kemandirian bangsa.

Secara prinsip, kebijakan dan implementasi kurikulum pendidikan persekolahan dimaksud untuk membentuk manusia seutuhnya, menyiapkan generasi muda menghadapi kehidupan di masa datang, dan membangun sikap mental bangsa yang mandiri. Pembentukan manusia seutuhnya dan segala atribut yang termasuk di dalamnya, hanya bisa dilaksanakan apabila didukung dengan kesiapan semua pihak dan penyediaan fasilitas yang memadai secara merata.

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan pendidikan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah.

Standar Nasonal Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah:

Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1), dan (2) sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasioanal.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006), salah satu tujuan mata pelajaran Matematika di SD yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan modeldan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Seiring dengan tujuan tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius.

Sumarno (Ahmad Susanto dkk, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajrkan matematika. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjadi (Ahmad Susanto dkk, 2013) mengemukakan bahwa daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di kelas IV SD Negeri 14 Babana Kabupaten Bulukumba, teramati bahwa rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika karena, Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kolompok. Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat mningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya. Sehingga betul apa yang disampaikan Marpaung (Ahmad Susanto dkk, 2013) menyatakan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika.

Adapun hasil observasi hasil tes ulangan membuktikan bahwa tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika yaitu 65. Dari 29 siswa kelas IV, hanya 12 orang yang mencapai KKM dan 17 orang tidak tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika masih rendah.

Menjawab persoalan diatas, peneliti merasa perlu untuk dicarikan dan berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tepat untuk digunakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Slavin (Rusman dkk, 2014) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat mudah diadaptasi, dan telah digunakan dalam pelajaran matematika. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (Rusman dkk, 2014) di antaranya:

(1) Murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (2) Murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kolompok; (3) Murid aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (4) Interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dengan melihat kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Studen Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan apa yang tertuang dalam latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooeratif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
2. Bagi lembaga pendidikan formal, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembanding dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembalajaran kooperatif tipe STAD kelas IV SD.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang melatih diri untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan khususnya sebagai seorang pendidik yang profesional.
4. Manfaat praktis
5. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model pembelajaran kooperative tipe STAD**
3. **Pengertian model pembelajaran kooperative tipe STAD**

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembalajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Beberapa pakar mengatakan strategi pembelajaran dan ada pula yang mengatakan model pembelajaran. Untuk keperluan tulisan ini maka penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan ini didasarkan pada pengertian model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (Rusman dkk, 2014: 133) mengatakan Model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Sebagaimana yang di ungkapkan Tukiran Taniredja dkk, (2014: 55) bahwa *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Selanjutnya dijelaskan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar, Tukiran Taniredja dkk (2014: 55).

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran dengan menekankan pada belajar dan bekerja secara kelompok, dengan ketentuan kelompok dibentuk secara heterogen.

1. **Tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif memiliki sejumlah tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Tukiran dkk, 2014: 64).

Selanjutnya dikatakan Slavin (Tukiran Taniredja dkk, 2014: 64), tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Lebih jauh Slavin (Rusman, 2014: 214) memaparkan bahwa: Gagasan utama didalam STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, tipe STAD dalam model pembelajaran kooperatif dapat di pahami sebagai sebuah pembelajaran yang membimbing siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerja sama setiap siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompok mereka dan guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.

1. **Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki sintaks atau langkah-langkah yang harus dijadikan rambu-rambu bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berikut adalah sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (Isjoni, 2009: 51) tipe STAD melalui 5 tahapan yang meliputi:

1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap evaluasi, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan.

Berbeda dengan Slavin (Tukiran, 2014: 64) mengemukakan 8 sintaks STAD:

1. Siswa dibagi menjadi kolompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
2. Guru memberikan pelajaran.
3. Siswa-siswi di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.
4. Semua kelompok menjalani kuis atau evaluasi tentang materi tersebut. Mereka dapat membantu anggota kelompoknya.
5. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang sebelumnya.
6. Nilai-nilai itu di beri hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
7. Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
8. Kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan setifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat enam sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keenam sintaks tersebut adalah:

1. Penyampain tujuan dan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian kelompok*.* Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogensi (keragaman).
3. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan dibantu oleh media, demonstrasi, pernyataan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)*.* Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
5. Evaluasi*.* Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian lembar kerja siswa dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, dalam hal ini siswa diharap dapat bekerja sama.
6. Penghargaan prestasi tim*.* Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.
7. **Keunggulan dan kelemahan model pembelajaan kooperatif tipa STAD**
8. **Keunggulan**

Secara umum model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaiman yang ditulis oleh Slavin (Rusman dkk, 2014) memiliki keunggulan yaitu:

1. Murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
2. Murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kolompok.
3. Murid aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. **Kelemahan**

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kelemahan. Menurut Slavin (Rusman dkk, 2014) kelemehan dari STAD adalah: 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang. 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

1. **Hasil belajar**

Menurut Gagne (Susanto, 2012) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Lebih lanjut dikatakan oleh Gagne belajar dimaknai sebagai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Adapun pengertian belajar menurut Burton (Susanto, 2012: 3) yaitu: perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas depertegas oleh Nawawi (Susanto, 2012: 5): mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

1. **Pembelajaran matematika**
2. **Pengertian pembelajaran matematika**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Bruner (Aisyah, 2007: 5) belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu.

Selanjutnya Susanto (2012: 187) mengatakan bahwa:

Pelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Adapun menurut Hans Freudental (Susanto, 2012: 189) matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian matematika merupakan cara berpikir logis yang dipersentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut.

1. **Ruang lingkup matematika SD**

Menurut Depdiknas ruang lingkup untuk mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Bilangan, yang meliputi; a) melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah; dan b) menaksir hasil operasi hitung.
2. Geometri dan pengukuran, yang meliputi; a) mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang menurut sifat dan unsur; b) melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume, dan satuan pengukuran; c) menaksir ukuran dan; d) menentukan dan menggambarkan letak titik atau benda dalam sistem koordinat
3. Pengolahn data, yang meliputi; a) mengumpulkan data; b) menyajikan data; c) menafsirkan data.

Dalam pemaparan ruang lingkup yang diberikan Depdiknas di atas dapat terlihat bahwa pembelajaran matematika mencakup tiga bagian besar yakni bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data.

1. **Tujuan pembelajaran matematika di SD**

Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pembelajaran matematika memiliki tujuan pembelajaran matematika (Depdiknas) di antaranya:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi matematika sebagai mata pelajaran atau sebagai sebuah ilmu memiliki tujuan untuk menanamkan konsep matematika dan hubungan antar konsep dan mengaplikasikannya dalam proses pemecahan masalah hingga terbentuknya perilaku dan sikap yang berguana dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai, rasa ingin tahu, ulet, disiplin, dan percaya diri.

1. **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika**

Sebagaimana pemaparan diatas, pembelajaran matematika mengarah pada proses pemecahan masalah maka model STAD dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang diwarnai dengan kegiatan STAD merupakan proses yang melatih siswa dalam kegiatan pemecahan masalah-masalah yang dihadapai peserta didik.

Model kooperatif tipe STAD dalam penerapannya dapat dilalui dengan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dengan menyampaikan tujuan pelajaran dan pembetukan kelompok kecil, penyempaian materi pelajaran, belajar dalam kelompok dengan menjadikan lembar kerja siswa sebagai pedoman, mengevaluasi hasil belajar dan melakukan penilaian hasil kerja kelompok. Pembelajaran matematika dengan menerapkan model ini ditutup dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari PTK ini, maka disusunlah kerangka pikir proposal penelitian ini, yaitu pembelajaran matematika di SD dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Matematika menuntut pengalaman langsung dari siswa dalam pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran matematika yang tidak melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dasar. Hal ini terlihat pada pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 14 Babana. Ketidak aktifan siswa dalam belajar ini disebabkan oleh pembelajaran matematika dilakukang dengan penggolongan siswa secara klasikal, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa saling membantu dan memotivasi untuk berhasil bersama dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai tutor sebaya. Masalah-masalah ini tentunya hanya menjadikan makin tingginya rasa takut siswa untuk belajar matematika, apalagi matematika selama ini menjadi momok bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu dirasakan perlu membangun suatu usaha untuk memecahkan gap tersebut.

Jika dicermati secara baik letak masalah sebagaimana yang dipaparkan di atas justru banyak terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu solusi atas masalah tersebut haruslah berupa suatu model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah jawaban atas persoalan diatas. Model pembelajaan kooperatif tipe STAD diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada, dalam artian meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana dengan penerapan langkah-langkah model yang dimulai dari (1) penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar, (2) pembagian kelompok secara heterogen, (3) menyampaikan materi pembelajaran, (4) siswa belajar dalam kelompok dengan menjadikan lembar kerja siswa sebagai pedoman, (5) evaluasi hasil belajar dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok, dan (6) memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan hasil belajar matematikan siswa kelas IV SD dapat meningkat.

Secara singkat kerangka pikir ini dapat diamati melalui skema berikut:

Pembelajran matematika pada murid kelas IV SDN 14 Babana Kec. Ujung Loe Kab. Bulukumba

Aspek Guru:

1. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa membantu dan memotivasi untuk berhasil bersama
2. Penggolongan siswa secara klasikal
3. Guru kurang memberikan kesempatan siswa berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan keolompok

Aspek Murid:

1. Siswa tidak tertarik dalam belajar matematika
2. Individualisme siswa yang sangat tinggi
3. Siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran

Hasil belajar matematika kelas IV rendah

Tahap-tahap model kooperatif tipe STAD:

1. Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Pembagian kelompok secara heterogen
3. Menyampaikan materi pelajaran
4. Kegiatan belajar dalam tim
5. Evaluasi hasil belajar
6. Penghargaan prestasi tim

Hasil belajar matematika kelas IV SDN 14 Babana meningkat

* 1. **Gambar skema kerangka pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah serta kajian teori maka hipotesis penelitian adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan, maka hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 14 Babana Kabupaten Bulukumba akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang berusaha mengkaji serta merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran khususnya terhadap kemampuan guru dalam interaksinya dengan peserta didik dalam konteks kondisi pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi di dalam kelas.

1. **Jenis penelitian**

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya pihak yang terlibat dalam PTK dalam hal ini guru, mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakan yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Memperkuat gagasan tersebut perlu kita melihat apa sebenarnya PTK itu. Sanjaya menjelaskan bahwa PTK merupakan:

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (self reflekction), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2009: 13).

1. **Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada dua variabel utama yakni:

1. **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model yang tepat untuk pembelajaran matematika sebab model ini menawarkan kegiatan untuk memecahkan masalah yang tidak lain merupakan kegiatan yang cocok dengan karakteristik pembelajaran matematika. Oleh karna itu guru harus fokus dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan fokus pada aktivitas siswa dalam merespon langkah pembelajaran tersebut.

1. **Hasil belajar**

Hasil belajar matematika dijadikan fokus dalam penelitian ini dalam artian pencapaian penguasaan materi matematika setelah mengikuti pembelajaran matematika tiap siklusnya dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65.

1. **Seting dan Subjek Penelitian**
2. **Seting penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 14 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Alasan peneliti memilih SDN 14 Babana karna adanya kesenjangan yang terjadi yakni terlihat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika tidak dilakukan secara berkelompok sehingga berujung pada rendahnya hasil belajar matematika.

1. **Subjek penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas, dan 29 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar (kunandar, 2008: 70), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

**perencanaan**

**Tindakan**

**Refleksi**

**Observasi**

**perencanaan**

**Refleksi**

**Tindakan**

**Observasi**

**Kesimpulan**

* 1. **Gambar alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggar**

Tahapan siklus diatas dapat dejelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah menelaah kurikulum, menyiapkan perangkat pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, materi ajar, dan media), menyiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dan menyiapkan alat ukur tes untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tiap siklus.

1. Tindakan

Tahap tindakan ini, dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Penyampain tujuan dan motivasi*.* Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian kelompok*.* Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogensi (keragaman).
3. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan dibantu oleh media, demonstrasi, pernyataan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)*.* Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
5. Kuis (evaluasi)*.* Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja masing-masing kelompok, dalam hal ini siswa diharapkan dapat bekerja sama.
6. Penghargaan prestasi tim*.* Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.
7. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi mengarah kepada pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru, kegiatan belajar siswa, dan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar melalui tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

1. Refleksi

Kegiatan refleksi ini didasari pada hasil observasi yang dilakukan sebelumnya dengan mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari proses pembelajaran serta keseluruhan tahapan kegiatan tiap siklus. Hasil dari kegiatan refleksi ini dijadikan bahan untuk mengadakan siklus selanjutnya. Apabila tahap refleksi ini telah menunjukan adanya peningkatan hasil belajar maka penelitian dapat dihentikan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti Sanjaya (2009: 87). Observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan siswa.

Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru yang sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mecatat perilaku siswa dalam kegiatan diskusi, atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

1. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009: 99). Sebagai alat ukur dalam evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes dikatakan memiliki validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dikatakan memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tidakan kelas, seperti: a) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, b) laporan-laporan diskusi, c) berbagai macam hasil ujian dan tes, d) laporan tugas siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis mengandung arti penyelidikan terhadap susatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Wina Sanjaya (2012:106), analasis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
2. Tahap kedua adalah mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisisr jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yang dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data yaitu secara kaulitatif dan kuantitatif.

Analisis secara kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis secara kuantitatif yaitu dengan cara statistik deskripstif untuk mencari nilai dari hasil belajar siswa dalam pencapaian nilai KKM dan persentase keberhasilan pada pembelajaran matematika.

Kedua teknik analisis data itu dilakukan dengan tiga tahapan sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2012:106) yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini dilihat dari dua aspek yaitu indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator proses

Indikator proses yaitu apabila guru melaksanakan 80% langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kategori yang baik. Untuk mengukur keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa maka digunakan skala yang mengacu pada standar Zain, A, K (2013:107), yaitu:

Persentase pencapaian aktivitas pembelajaran.

1. Aktivitas belajar dikategorikan baik dengan persentase 80%-100%
2. Aktivitas belajar dikategorikan cukup dengan persentase 59%-79%
3. Aktivitas belajar dikategorikan kurang dengan persentase 0%-58%

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan (Proses Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Baik |
| 59%-79% | Cukup |
| 38%-58% | Kurang |

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumusan:

1. Indikator hasil

Indikator hasil yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan terdapat 80% siswa memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan dalam menemukan keberhasilan siswa menurut buku raport SD N 14 Babana.

**Tabel 3.2** **Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Hasil Belajar )**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kategorisasi** |
| 85 – 100 | Baik sekali |
| 70 – 84 | Baik |
| 56 – 69 | Cukup |
| 43 – 55 | Kurang |
| ≤ 42 | Sangat Kurang |

**Sumber: Buku Rapor SDN 14 Babana**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 18 Januari 2016 dan berakhir pada tanggal 12 Februari 2016. Tanggal 18 Januari peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 14 Babana untuk membicarakan tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, peneliti deberikan izin oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti menemui guru kelas IV A SD Negeri 14 Babana untuk menginformasikan bahwa peneliti malakukan penelitian dikelas IV A. pada pertemuan ini diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas IV A bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 28 Januari 2016, yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas IV A SD Negeri 14 Babana.

Selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk penelitian ini yang direncanakan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan sehingga harapan yang ingin dicapai setelah siklus dua yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dengan persentase kelulusan ≥ 80 %.

Berikut adalah paparan secara rinci hasil pelaksanaan setiap pembelajaran dan hasil yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba:

1. **Paparan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu menyederhanakan pecahan dan menjumlahkan pecahan berpenyebut sama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti bersama guru kelas IV A melakukan telaah kurikulum guna menentukan materi yang akan diajarkan. Setelah menelaah kurikulum, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan tes akhir siklus I kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas IV A. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk proses pembelajaran yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1. **Tahap Tindakan**

Tahap tindakan silus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2016 dimulai pada pukul 09.30-11.00 Wita yang diikuti oleh 29 siswa dengan persentase kehadiran 100%. Tindakan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1. **Pertemuan I**
2. **Kegiatan Awal (±10 Menit)**

Kegaitan awal pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Kemudian peneliti mengecek kebersihan kelas sekaligus menyuruh siswa membersihkan jika diperlukan agar kelas benar-benar siap digunakan sebagai tempat belajar yang nyaman. Setelah kelas telah bersih, peneliti menyeruh seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan belajar. Setelah berdoa, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dimana pesentase kehadiran siswa adalah 100%, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengecek pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menyederhanakan pecahan. Setelah melakukan apersepsi peneliti melanjutkan kegiatan pambelajaran ke kegiatan inti.

1. **Kegiatan Inti (±50 Menit)**

Peneliti melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dengan guru memotivasi siswa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan pecahan sederhana. Setelah guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa tentang menyederhanakan pecahan dengan menggunakan media kantong pecahan. Setelah menjelaskan materi, guru membimbing siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing dengan memberikan beberapa contoh soal sebagai pedoman dalam belajar kelompok. Setelah proses belajar dalam kelompok dan siswa sudah memahami materi pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memerikan lembar kerja siswa bagi setiap kelompok untuk dikerjakan. Selama kelompok mengerjakan lembar kerja siswa guru memantau dan mengarahkan jalannya kerja kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, tiap-tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru untuk diperiksa. Setelah guru memberikan penilaian kepada hasil kerja kelompok guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

1. **Kegiatan Penutup (±10 Menit)**

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari dan siswa dapat mencatatnya sebagai bahan belajar. Setelah menyimpulkan materi, guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa bahwa setelah pulang sekolah siswa harus langsung pulang kerumah, tidak boleh singgah di sembarang tempat agar tidak dicari oleh orang tua, siswa juga harus berhati-hati dalam perjalanan. Setelah dirumah ingat belajar dan juga membantu orang tua dalam bekerja. Kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya bersiap-siap untuk pulang yang diakhiri dengan Doa dan salam kepada guru.

1. **Pertemuan II**
2. **Kegiatan Awal (±10 Menit)**

Kegaitan awal pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Kemudian peneliti mengecek kebersihan kelas sekaligus menyuruh siswa membersihkan jika diperlukan agar kelas benar-benar siap digunakan sebagai tempat belajar yang nyaman. Setelah kelas telah bersih, peneliti menyeruh seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan belajar. Setelah berdoa, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dimana pesentase kehadiran siswa adalah 100%, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengecek pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menyederhanakan pecahan. Setelah melakukan apersepsi peneliti melanjutkan kegiatan pambelajaran ke kegiatan inti.

1. **Kegiatan Inti (±50 Menit)**

Peneliti melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dengan guru memotivasi siswa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Setelah guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa tentang menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan media kantong pecahan. Setelah menjelaskan materi, guru membimbing siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing dengan memberikan beberapa contoh soal sebagai pedoman dalam belajar kelompok. Setelah proses belajar dalam kelompok dan siswa sudah memahami materi pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memerikan lembar kerja siswa bagi setiap kelompok untuk dikerjakan. Selama kelompok mengerjakan lembar kerja siswa guru memantau dan mengarahkan jalannya kerja kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, tiap-tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru untuk diperiksa. Setelah guru memberikan penilaian kepada hasil kerja kelompok guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

Pada akhir kegiatan inti pertemuan II, peneliti malakukan tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal pada tes ini berisikan soal gabungan dari materi pertemuan I dan II. Peneliti membagikan soal tes kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan kemudian peneliti mengontrol kegiatan tes ini agar tes berjalan lancar dan tidak ada siswa yang bekerja sama. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal tes maka peneliti mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya dimeja peneliti untuk deperiksa dan diberikan nilai sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada II pertemuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. **Kegiatan Penutup (±10 Menit)**

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari dan siswa dapat mencatatnya sebagai bahan belajar. Setelah menyimpulkan materi, guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa bahwa setelah pulang sekolah siswa harus langsung pulang kerumah, tidak boleh singgah di sembarang tempat agar tidak dicari oleh orang tua, siswa juga harus berhati-hati dalam perjalanan. Setelah dirumah ingat belajar dan juga membantu orang tua dalam bekerja. Kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya bersiap-siap untuk pulang yang diakhiri dengan Doa dan salam kepada guru.

1. **Tahap Observasi**

Keberhasilan tindakan siklus I terdiri dari dua pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan berfokus pada aktivitas mengajar guru yang sesuai dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas belajar siswa sebagai. Aktivitas mengajar peneliti diamati oleh guru kelas IV A sebagai pengamat, sedangkan aktivitas belajar siswa diamati oleh peneliti sendiri. Aspek yang menjadi indikator penilaian proses pada siklus I pembelajaran I dan siklus I pembelajaran II sama namun ada beberapa indikator yang belum dilakukan pada pembelajaran I sedangkan pada pembelajaran II, aspek tersebut dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan semakin meningkat. Berikut dipaparkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Aspek yang dinilai pada aktivitas guru adalah penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar, (2) guru membentuk siswa dalam kelompok, (3) guru menjelaskan materi pelajaran, (4) guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok, (5) evaluasi, (6) penghargaan. Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, C (cukup) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, K (kurang) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (1) yaitu C (cukup) dengan keterangan peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan pemahaman kepada siswa bekaitan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (2) yaitu B (baik) dengan keterangan peneliti melakukan semua indikator penilaian yaitu membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelomok.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (3) yaitu C (cukup) dengan keterangan peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II berbeda pada langkah pembelajaran (4) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh K (kurang) karena peneliti hanya melakukan satu indikator penilaian yaitu peneliti hanya membagikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok. Sedangkan pada pembelajaran II peneliti melakukan dua indikator yaitu peneliti memberikan soal sebagi pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok dan peneliti mengawasi jalannya belajar kelompok sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu C (cukup).

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah pembelajaran (5) yaitu C (cukup) dengan keterangan peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok dan peneliti mengawasi jalannya kerja kelompok.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah pembelajaran (6) yaitu C (cukup) dengan keterangan peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti mengoreksi jawaban masing-masing kelompok dan peneliti memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I yang dikonversi dalam bentuk angka maka skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 12 sehingga persentase keberhasilan adalah 66, 6% yang tergolong dalam kategori C (cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 13 sehingga persentase keberhasilan adalah 72,2% dan masih tergolong dalam kategori C (cukup).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah dampak dari kegiatan peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari (1) siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan morivasi dari guru, (2) siswa membentuk kelompok, (3) siswa menyimak penjelasan materi, (4) siswa belajar dalam kelompok, (5) evaluasi, (6) penghargaan.

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, C (cukup) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, K (kurang) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (1) yaitu C (cukup) dengan keterangan siswa hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa bertanya bertanya pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (2) yaitu B (baik) dengan keterangan siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut, siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru, dan siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (3) yaitu C (cukup) dengan keterangan siswa hanya melakukan dua indikator penilaia yaitu siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, dan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II berbeda pada langkah pembelajaran (4) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh K (kurang) karena siswa hanya melakukan satu indikator penilaian yaitu siswa belajar bersama anggota kelompoknya menggunakan contoh soal yang deberikan guru sebagai pedoman belajar. Sedangkan pada pembelajaran II siswa melakukan dua indikator yaitu siswa siswa belajar bersama anggota kelompoknya menggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar dan siswa benar-benar serius dalam belajar kelompok.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (5) yaitu C (cukup) dengan keterangan siswa hanya melakukan dua indikator penilaia yaitu siswa siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa dan siswa mengoreksi kembali hasil kerja kelompoknya.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (6) yaitu C (cukup) dengan keterangan siswa hanya melakukan dua indikator penilaia yaitu siswa siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru dan siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dikonversi dalam bentuk angka maka skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 12 sehingga persentase keberhasilan adalah 66, 6% yang tergolong dalam kategori C (cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 13 sehingga persentase keberhasilan adalah 72,2% dan masih tergolong dalam kategori C (cukup).

Itulah hasil pengamatan proses belajar yang terdiri dari aktivitas mengajar peneliti melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas belajar siswa sebagai dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan persentase keberhasilan mengajar guru dan siswa hanya berada pada kategori cukup atau 72,2% pada akhir siklus I.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui kegiata tes siklus diakhir pertemuan II. Kegiatan tes siklus dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2016 dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak sepuluh butir soal yang berisi materi dari pertemuan I dan II. Setiap nomor soal pada tes siklus I memiliki skor yang sama yaitu skor maksimal 3 sehingga skor maksimal untuk evaluasi siklus I yaitu 30.

Berdasarkan hasil tes siklus I yang diikuti oleh 29 siswa, maka dapat dikategorikan pencapaian hasil belajar siswa pada kategori sangat baik (85-100) adalah 5 siswa (17,2%), kategori baik (70-84) adalah 10 siswa (34,4%), kategori cukup (56-69) adalah 9 siswa (31%), kategori kurang (43-55) adalah 5 siswa (17,2%), dan kategori sangat kurang (<42) tidak ada. Dan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus I yaitu 69,8 termasuk dalam kategori C (cukup).

Selanjutnya, persentase keberhasilan hasil belajar berdasarkan KKM yang ditentukan ≥ 65 adalah 20 dari 29 siswa atau 68,9% dikatakan berhasil sehingga masih tegolong dalam kategori C (cukup). Sedangkan masih ada 9 siswa atau 31% dikatakan belum berhasil. Pencapaian ini masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80%.

1. **Tahap Refleksi**

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk melihat pencapain dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada aktivtas mengajar guru, ditemukan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan yang terlihat karena tidak melakukan beberapa indikator. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya pada langkah pembelajaran, (1) dalam menyampaikan tujuan pembelajaran peneliti tidak mengarahkan siswa agar fokus untuk mendengar, (3) peneliti tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi, (4) dalam proses belajar kelompok peneliti tidak memberikan bimbingan bagi tiap-tiap kelompok, (5) dalam melakukan evaluasi peneliti tidak memberikan arahan kepada siswa sebelum siswa mengerjakan lembar kerja siswa, (6) peneliti tidak memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil tersebut maka persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 72,2% dan termasuk dalam kategori C (cukup).

Akibat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di siklus I, maka hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa dimana ada beberapa indikator yang juga tidak dilakukan oleh siswa. Diantaranya pada aktivitas siswa yang (1) ada siswa yang kurang fokus mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, (3) siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, (4) siswa tidak meminta penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami, (5) siswa tidak mengoreksi kembali hasil kerja kolompoknya, (6) siswa kurang menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I. Terbukti hanya 68,9% siswa atau 20 dari 29 siswa yang dikatakan tuntas atau memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65 sedangkan masih 31% siswa atau 9 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang masih terdapat banyak kekurangan, maka peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke siklus II, dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I agar pada siklus II, hasil yang diharapkan dapat tercapai.

1. **Paparan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka pada pelaksanaan siklus II ini peneliti berusaha mempertahankan kegiatan yang sudah dilakukan dan meningkatkan kegiatan yang belum dilakukan pada siklus I, sehingga diharapkan setelah pelaksanaan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil pembelajaran dapat meningkat dan mencapai standar keberhasilan yaitu ≥ 80%.

Pelaksanaan tindakan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu pengurangan pecahan berpenyebut sama dan operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti bersama guru kelas IV A melakukan telaah kurikulum guna menentukan materi yang akan diajarkan. Setelah menelaah kurikulum, peneliti membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan tes akhir siklus II kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas IV A. Peneliti juga membuat lembar observasi untuk proses pembelajaran yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

1. **Tahap Tindakan**

Tahap tindakan silus II mulai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Februari 2016 dimulai pada pukul 09.30-11.00 Wita yang diikuti oleh 29 siswa dengan persentase kehadiran 100%. Tindakan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

1. **Pertemuan I**
2. **Kegiatan Awal (±10 Menit)**

Kegaitan awal pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Kemudian peneliti mengecek kebersihan kelas sekaligus menyuruh siswa membersihkan jika diperlukan agar kelas benar-benar siap digunakan sebagai tempat belajar yang nyaman. Setelah kelas telah bersih, peneliti menyeruh seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan belajar. Setelah berdoa, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dimana pesentase kehadiran siswa adalah 100%, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengecek pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menyederhanakan pecahan. Setelah melakukan apersepsi peneliti melanjutkan kegiatan pambelajaran ke kegiatan inti.

1. **Kegiatan Inti (±50 Menit)**

Peneliti melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dengan guru memotivasi siswa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan pengurangan pecahan berpenyebut sama. Setelah guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa tentang penguruangan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan media kantong pecahan. Setelah menjelaskan materi, guru membimbing siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing dengan memberikan beberapa contoh soal sebagai pedoman dalam belajar kelompok. Setelah proses belajar dalam kelompok dan siswa sudah memahami materi pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memerikan lembar kerja siswa bagi setiap kelompok untuk dikerjakan. Selama kelompok mengerjakan lembar kerja siswa guru memantau dan mengarahkan jalannya kerja kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, tiap-tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru untuk diperiksa. Setelah guru memberikan penilaian kepada hasil kerja kelompok guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

1. **Kegiatan Penutup (±10 Menit)**

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari dan siswa dapat mencatatnya sebagai bahan belajar. Setelah menyimpulkan materi, guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa bahwa setelah pulang sekolah siswa harus langsung pulang kerumah, tidak boleh singgah di sembarang tempat agar tidak dicari oleh orang tua, siswa juga harus berhati-hati dalam perjalanan. Setelah dirumah ingat belajar dan juga membantu orang tua dalam bekerja. Kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya bersiap-siap untuk pulang yang diakhiri dengan Doa dan salam kepada guru.

1. **Pertemuan II**
2. **Kegiatan Awal (±10 Menit)**

Kegaitan awal pembelajaran ini peneliti mengucapkan salam kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias. Kemudian peneliti mengecek kebersihan kelas sekaligus menyuruh siswa membersihkan jika diperlukan agar kelas benar-benar siap digunakan sebagai tempat belajar yang nyaman. Setelah kelas telah bersih, peneliti menyeruh seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan belajar. Setelah berdoa, peneliti mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengecek kehadiran siswa dimana pesentase kehadiran siswa adalah 100%, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengecek pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menyederhanakan pecahan. Setelah melakukan apersepsi peneliti melanjutkan kegiatan pambelajaran ke kegiatan inti.

1. **Kegiatan Inti (±50 Menit)**

Peneliti melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dengan guru memotivasi siswa agar siswa mempunyai semangat dalam belajar setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, dan menyimpulkan operasi hitung pecahan campuran berpenyebut sama. Setelah guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru membentuk siswa dalam kelompok secara heterogen, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa tentang operasi hitung pecahan campuran berpenyebut sama dengan menggunakan media kantong pecahan. Setelah menjelaskan materi, guru membimbing siswa belajar dalam kelompoknya masing-masing dengan memberikan beberapa contoh soal sebagai pedoman dalam belajar kelompok. Setelah proses belajar dalam kelompok dan siswa sudah memahami materi pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memerikan lembar kerja siswa bagi setiap kelompok untuk dikerjakan. Selama kelompok mengerjakan lembar kerja siswa guru memantau dan mengarahkan jalannya kerja kelompok tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, tiap-tiap kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru untuk diperiksa. Setelah guru memberikan penilaian kepada hasil kerja kelompok guru memberikan penghargaan kepada tiap-tiap kelompok berdasarkan hasil kerja kelompoknya.

Pada akhir kegiatan inti pertemuan II, peneliti malakukan tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal pada tes ini berisikan soal gabungan dari materi pertemuan I dan II. Peneliti membagikan soal tes kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan kemudian peneliti mengontrol kegiatan tes ini agar tes berjalan lancar dan tidak ada siswa yang bekerja sama. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal tes maka peneliti mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya dimeja peneliti untuk deperiksa dan diberikan nilai sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada II pertemuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. **Kegiatan Penutup (±10 Menit)**

Pada kegiatan penutup ini, guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari dan siswa dapat mencatatnya sebagai bahan belajar. Setelah menyimpulkan materi, guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa bahwa setelah pulang sekolah siswa harus langsung pulang kerumah, tidak boleh singgah di sembarang tempat agar tidak dicari oleh orang tua, siswa juga harus berhati-hati dalam perjalanan. Setelah dirumah ingat belajar dan juga membantu orang tua dalam bekerja. Kemudian guru meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya bersiap-siap untuk pulang yang diakhiri dengan Doa dan salam kepada guru.

1. **Tahap Observasi**

Keberhasilan tindakan siklus II terdiri dari dua pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan berfokus pada aktivitas mengajar guru yang sesuai dengan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas mengajar peneliti diamati oleh guru kelas IV A sebagai pengamat, sedangkan aktivitas belajar siswa diamati oleh peneliti sendiri. Aspek yang menjadi indikator penilaian proses pada siklus II pembelajaran I dan siklus II pembelajaran II sama namun ada beberapa indikator yang belum dilakukan pada pembelajaran I sedangkan pada pembelajaran II, aspek tersebut dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan semakin meningkat.

Berikut dipaparkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Aspek yang dinilai pada aktivitas guru adalah penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari enam langkah pembelajaran yaitu (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar, (2) guru membentuk siswa dalam kelompok, (3) guru menjelaskan materi pelajaran, (4) guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok, (5) evaluasi, (6) penghargaan. Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, C (cukup) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, K (kurang) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (1) yaitu B (baik) dengan keterangan peneliti melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti mengarahkan siswa agar fokus pada saat proses pembelajara berlangsung, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan pemahaman kepada siswa bekaitan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (2) yaitu B (baik) dengan keterangan peneliti melakukan semua indikator penilaian yaitu membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelompok.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II beda pada langkah (3) dengan keterangan pada pembelejaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) karena peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti menjelaskan materi pelajaran dan peneliti peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. Sedangkan pada pembelajaran II peneliti melakukan semua indikator yaitu yaitu peneliti menjelaskan materi pelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan dan peneliti menggunakan media dalam menjelaskan materi sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (baik).

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajaran II berbeda pada langkah pembelajaran (4) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) karena peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti hanya membagikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok dan peneliti mengawasi jalannya belajar kelompok. Sedangkan pada pembelajaran II peneliti melakukan semua indikator yaitu peneliti memberikan soal sebagi pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok, peneliti memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan dan peneliti mengawasi jalannya belajar kelompok sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (Baik).

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah pembelajaran (5) yaitu C (cukup) dengan keterangan peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok dan peneliti mengawasi jalannya kerja kelompok.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II beda pada langkah pembelajaran (6) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) yaitu peneliti hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu peneliti Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok. Sedangkan pada pembelajaran II peneliti melakukan semua indikator penilaian yaitu peneliti Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok, peneliti memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti dan memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus II yang dikonversi dalam bentuk angka maka skor yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 14 sehingga persentase keberhasilan adalah 77,7% yang tergolong dalam kategori C (cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 17 sehingga persentase keberhasilan adalah 94,4% dan masih tergolong dalam kategori B (baik).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Aspek yang dinilai pada aktivitas siswa adalah dampak dari kegiatan peneliti dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari (1) siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan morivasi dari guru, (2) siswa membentuk kelompok, (3) siswa menyimak penjelasan materi, (4) siswa belajar dalam kelompok, (5) evaluasi, (6) penghargaan.

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, C (cukup) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, K (kurang) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian B (baik) skor 3, C (cukup) skor 2, K (Kurang) skor 1. Dikatakan B (baik) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, C (cukup) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, K (kurang) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (1) yaitu B (baik) dengan keterangan siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu Siswa fokus mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan siswa bertanya bertanya pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (2) yaitu B (baik) dengan keterangan siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut, siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru, dan siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II beda pada langkah (3) yaitu C (cukup) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) karena siswa hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dan siswa mencatat penjelasan materi dari guru. Sedangkan pada pembelajaran II siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa mencatat penjelasan materi dari guru dan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (baik).

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II berbeda pada langkah pembelajaran (4) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) karena siswa hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu siswa belajar bersama anggota kelompoknya menggunakan contoh soal yang deberikan guru sebagai pedoman belajar dan siswa serius dalam belajar kelompok. Sedangkan pada pembelajaran II siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa siswa belajar bersama anggota kelompoknya menggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar, siswa meminta penjelasan dari guru terkait dengan materi yang belum dimengerti dan siswa serius dalam belajar kelompok sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (baik).

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II sama pada langkah (5) yaitu C (cukup) dengan keterangan siswa hanya melakukan dua indikator penilaia yaitu siswa siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa dan siswa mengoreksi kembali hasil kerja kelompoknya.

Hasil observasi yang diperoleh dari pembelajaran I dan pembelajran II beda pada langkah (6) dengan keterangan pada pembelajaran I, hasil yang diperoleh C (cukup) karena siswa hanya melakukan dua indikator penilaian yaitu Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru dan Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti. Sedangkan pada pembelajaran II siswa melakukan semua indikator penilaian yaitu Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru, Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti dan Siswa menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya sehingga hasil yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu B (baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dikonversi dalam bentuk angka maka skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 14 sehingga persentase keberhasilan adalah 77,7% yang tergolong dalam kategori C (cukup). Sedangkan skor yang diperoleh pada pertemuan II yaitu 17 sehingga persentase keberhasilan adalah 94,4% dan tergolong dalam kategori B (baik). Pencapaian proses belajar dapat dikatakan telah berhasil karena hasil yang diperoleh sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu ≥ 80%.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa**

Data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui kegiata tes siklus diakhir pertemuan II. Kegiatan tes siklus dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2016 dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak sepuluh butir soal yang berisi materi dari pertemuan I dan II. Setiap nomor soal pada tes siklus II memiliki skor yang sama yaitu skor maksimal 3 sehingga skor maksimal untuk evaluasi siklus II yaitu 30.

Berdasarkan hasil tes siklus II yang diikuti oleh 29 siswa, maka dapat dikategorikan pencapaian hasil belajar siswa pada kategori sangat baik (85-100) adalah 9 siswa (31%), kategori baik (70-84) adalah 12 siswa (41,3%), kategori cukup (56-69) adalah 7 siswa (24,1%), kategori kurang (43-55) adalah 1 siswa (3,4%), dan kategori sangat kurang (<42) tidak ada. Dan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus II yaitu 86,2% termasuk dalam kategori B (baik).

Selanjutnya, persentase keberhasilan hasil belajar berdasarkan KKM yang ditentukan ≥ 65 adalah 25 dari 29 siswa atau 86,2% dikatakan berhasil sehingga tegolong dalam kategori B (baik). Sedangkan masih ada 4 siswa atau 13,7% dikatakan belum berhasil. Pencapaian hasil tes siklus II ini dikatakan telah berhasil karena telah melebihi standar keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 80%.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Namun pada pada akhir silus II, hasil pengamatan yang diperoleh yaitu 94,4% dengan keterangan hanya enam langkah yang mencapai kategori B (baik) sedangkan satu langkah masih tergolong C (cukup).

Peningkatan yang terjadi dalam proses belajar yang terdiri dari aktivitas mengaj ar guru dan aktivitas belajar siswa juga berpengaruh penting pada hasil belajar di akhir siklus II yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. 68,9% merupakan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I namun hasil itu mengalami peningkatan di akhir siklus II menjadi 86,2% dari jumlah keselurahan siswa yaitu 25 yang mampu mendapat nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu ≥ 65.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang mengalami peningkatan dan mampu mencapai standar persentase yang ditetapkan ≥ 80%.

1. **Pembahasan**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal Slavin (Tukiran dkk, 2014: 64). Lebih lanjut Slavin (Rusman, 2014: 214) gagasan utama dalam STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dipahami sebagai sebuah pembelajaran yang membimbing siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerja sama siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, siswa dilatih untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kelompok mereka dan guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 14 Babana, kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui:

Hasil mengajar guru pada siklus I pembelajaran I tergolong dalam kategori C (cukup) karena persentasenya belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 6 indikator yang belum dilakuka dari 18 indikator yang ada, diantaranya pada langkah (1) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (2) peneliti melakukan semua indikator, pada langkah (3) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (4) peneliti hanya melakukan 1 indikator, pada langkah (5) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (6) peneliti hanya melakukan 2 indikator.

Hasil mengajar guru pada siklus I pembelajaran II mengalami peningkatan namun masih tergolong kategori C (cukup) karena persentasenya juga belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 5 indikator yang belum dilakukan peneliti dari 18 indikator yang ada, diantaranya pada langkah (1) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (2) peneliti melakukan semua indikator, pada langkah (3) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (4) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (5) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (6) peneliti hanya melakukan 2 indikator.

Melihat pencapaian pada siklus I yang belum mencapai standar keberhasilan proses. Maka peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II dengan harapan persentase keberhasilan proses dapat tercapai sesuai ketetapan yang berlaku.

Hasil mengajar guru pada siklus II pembelajaran I mengalami peningkatan namun masih tergolong kategori C (cukup) karena persentasenya juga masih belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 4 indikator yang belum dilakukan peneliti dari 18 indikator yang ada , diantaranya pada langkah (1) peneliti melakukan semua indikator, pada langkah (2) peneliti melakukan semua indikator, pada langkah (3) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (4) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (5) peneliti hanya melakukan 2 indikator, pada langkah (6) peneliti hanya melakukan 2 indikator.

Hasil mengajar guru pada siklus II pembelajaran II tergolong kategori B (baik) karena persentasenya telah melebihi standar keberhasilan proses hal ini disebabkan karena peneliti mampu melakukan 17 dari 18 indikator yang ada dan hanya 1 indikator yang tidak dilakukan dari 18 indikator yaitu pada langkah (5).

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran I tergolong dalam kategori C (cukup) karena persentasenya belum mecapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 6 indikator yang belum nampak dari 18 indikator yang ada, diantaranya pada langkah (1) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (2) nampak semua indikator, pada langkah (3) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (4) hanya nampak 1 indikator, pada langkah (5) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (6) hanya nampak 2 indikator.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran II mengalami peningkatan namun masih tergolong kategori C (cukup) karena persentasenya belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 5 indikator yang belum nampak dari 18 indikator yang ada, diantaranya pada langkah (1) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (2) nampak semua indikator, pada langkah (3) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (4) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (5) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (6) hanya nampak 2 indikator.

Melihat pencapaian pada siklus I yang belum mencapai standar keberhasilan proses. Maka peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II dengan harapan persentase keberhasilan proses dapat tercapai sesuai ketetapan yang berlaku.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II pembelajaran I mengalami peningkatan namun masih tergolong kategori C (cukup) karena persentasenya belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena masih ada 4 indikator yang belum nampak dari 18 indikator yang ada , diantaranya pada langkah (1) nampak semua indikator, pada langkah (2) nampak semua indikator, pada langkah (3) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (4) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (5) hanya nampak 2 indikator, pada langkah (6) hanya nampak 2 indikator.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II pembelajaran II tergolong kategori B (baik) karena persentasenya telah melebihi standar keberhasilan proses hal ini disebabkan karena nampak 17 dari 18 indikator yang ada dan hanya 1 indikator yang tidak nampak dari 18 indikator yaitu pada langkah (5).

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I menunjukan persentase ketuntasan masih tergolong kategori C (cukup) dan belum mencapai standar yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II menunjukan persentase ketuntasan telah mencapai kategori B (baik) dan melebihi standar yang ditentukan.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dengan berdasar dari indikator penilaian hasil belajar dan persentase keberhasilan yang dilihat dari terpenuhinya KKM yang ditentukan pada pembelajaran matematika, maka penelitian yang dilakukan telah berhasil dan telah memenuhi semua persyaratan keberhasilan yang ditetapkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Setelah memperhatikan pembahasan tentang pelaksanaan model pembelajaran tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik menyangkut kegiatan guru, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di setiap siklus yakni pada siklus I berada pada kategori C (cukup) dan meningkat di siklus II dengan kategori SB (sanagat baik) sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I yang berada pada kategori C (cukup) kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori SB (sangat baik) dan sehingga telah mencapai indikator keberhasilan.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka disarankan:

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan solusi untuk mengatasi pembelajaran matematika disekolah khususnya pada hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kunandar. 2013. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Mappasoro, S. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Muniarti. 2014. *Penerapan Model Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas IV SDN 46 Membura, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Skripsi*. Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rusman. 2014*. Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, ( Neo ) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern.* Yokyakarta : 2015

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yokyakarta : Pustaka Pelajar

Suhartono, Suparlan.2009. *Filsafat Pendidikan.* Makassar : Badan Penerbit Untuk Negeri Makassar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.*

Jakarta : Kencana

Slavin, Robert E . 2005. *Cooperatif Learning : Teori, Riset dan Paraktik*. Bandung

Nusa Media

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Tirtarahardja, Umar dkk. 2010. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi).* Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Trianto, Titik Triwulan Tutik. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 ( Kurikulum Tematik Integratif / KTI)*. Jakarta : Prenadamedia Group

Juru, Viktor S. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Keas V SD Negeri 12 Babana, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.* *Skripsi*. Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. M*etode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/ Semester : IV (empat)/ II (dua)

Pertemuan : I (pertama)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**
2. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan
4. **Indikator**

* Mampu menyebutkan pecahan
* Mampu menyederhanakan pecahan
* Membuat kesimpulan tentang menyederhanakan pecahan

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajarai materi ini diharapkan peserta didik mampu:

* Siswa mampu menyebutkan cara menyederhanakan pecaha
* Siswa mampu menjelaskan cara menyederhanakan pecahan
* Siswa mampu membuat kesimpulan tentang cara menyederhanakan pecahan

1. **Materi Pembelajaran**

Penyederhanaan pecahan

Untuk menyederhanakan pecahan dapat dilakukan dengan cara membagi pembilang dan penyebut dengan FPB dari keduanya.

Contoh : sederhanakan pecahan !

Penyelesaian : mencari FPB dari = FPB dari 6 adalah 1, 2, 3, 6

FPB dari 9 adalah 1, 3, 9

FPB dari adalah 3, maka =

Jadi pecahan sederhana dari adalah

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Cooperative tipe STAD*

Metode pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

1. **Sumber dan Media Pembelajar**
2. Sumber :

Buku matematika SD Kelas IV

1. Media Pembelajaran:

Kantong Pecahan

1. **Kegiatan Pembelajaran**

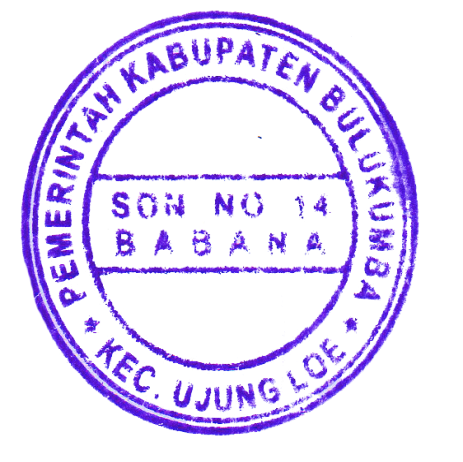
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi | **10 menit** |
| **Inti** | * Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar * Siswa dibagi kedalam 5 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa * Guru menjelaskan materi tentang penyederhanaan pecahan * Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dengan soal yang diberikan guru sebagai acuan untuk belajar dalam kelompok. * Guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kerja kelompok. * Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru * Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa * Selanjutnya guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. | **50 menit** |
| **Penutup** | * Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan * Guru memberikan pesan moral kepada siswa * Berdoa penutup | **10 menit** |

1. **Penilaian**

* Teknik Penilaian : Tes tertulis
* Bentuk : Isian

**Menyetujui Kamis, 28 Januari 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Kelas**  **Sitti Mada Intang**  **Nip: 19590814 198203 2 006** | **Mahasiswa KKN**  **Yohanis Naben**  **NIM: 1247045120** |



**Mengetahui**

|  |
| --- |
| **D:\YOHANIS NABEN\ADSA.pngKepala Sekolah**  **Musakkir, S.Pd**  **NIP: 19710520 199210 1 001** |

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/ Semester : IV (empat)/ II (dua)

Pertemuan : II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**
2. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Menjumlahkan pecahan
4. **Indikator**

* Mampu menyebutkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama
* Mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama
* Menbuat kesimpulan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajarai materi ini diharapkan peserta didik mampu:

* Siswa mampu menyebutkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu menjelaskan cara menjumlahkan pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu membuat kesimpulan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama

1. **Materi Pembelajaran**

Dalam bilangan pecahan juga berlaku operasi hitung penjumlahan. Hanya saja aturan-aturannya sedikit berbeda. Mari perhatikan contoh dibawah ini.

Contoh:

Tentukan hasil penjumlahan pecahan berikut ini!

Jawaban:



Dari contoh diatas, dapat kita tuliskan aturan penjumlahan yang berpenyebut sama sebagai berikut.

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Cooperative tipe STAD*

Metode pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber :

Buku matematika SD Kelas IV

1. Media Pembelajaran:

Kantong Pecahan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

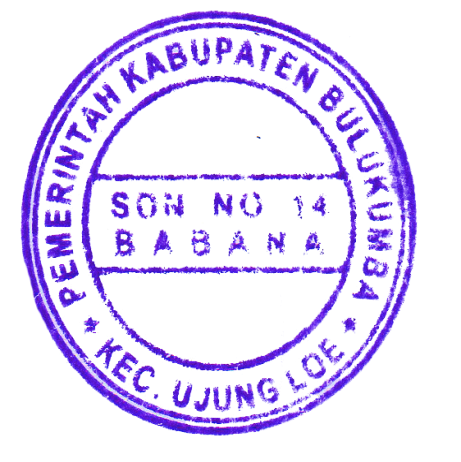
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi | **10 menit** |
| **Inti** | * Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar * Siswa dibagi kedalam 4 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa * Guru menjelaskan materi tentang cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama * Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dengan soal yang diberikan guru sebagai acuan untuk belajar dalam kelompok. * Guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kerja kelompok. * Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru tentang menjumlahkan pecahan berpenyebut sama * Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa * Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti * Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. | **50 menit** |
| **Penutup** | * Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan * Guru memberikan pesan moral kepada siswa * Berdoa penutup | **10 menit** |

1. **Penilaian**

* Teknik Penilaian : Tes tertulis
* Bentuk : Isian

**Menyetujui Senin, 01 Februari 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Kelas**  **Sitti Mada Intang**  **Nip: 19590814 198203 2 006** | **Mahasiswa KKN**  **Yohanis Naben**  **NIM: 1247045120** |



**Mengetahui**

|  |
| --- |
| **D:\YOHANIS NABEN\ADSA.pngKepala Sekolah**  **Musakkir, S.Pd**  **NIP: 19710520 199210 1 001** |

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/ Semester : IV (empat)/ II (dua)

Pertemuan : I (pertama)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**
2. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengurangkan pecahan
4. **Indikator**

* Mampu menyebutkan penjumlahan pecahan berpenyebut sama
* Mampu melakukan operasi hitung pengurangan pecahan berpenyebut sama
* Menbuat kesimpulan tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajarai materi ini diharapkan peserta didik mampu:

* Siswa mampu menyebutkan pengurangan pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu menjelaskan cara mengurangkan pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu membuat kesimpulan tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama

1. **Materi Pembelajaran**

Operasi hitung pengurangan dalam pecahan mempunyai aturan serupa dengan penjumlahan dalam pecahan. Mari kita perhatikan contoh berikut ini.

Contoh:

Tentukan hasil pengurangan pecahan berikut ini.

Jawaban:



Dari contoh di atas, dapat kita tuliskan aturan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama sebagai berikut.

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dikurangkan.

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Cooperative tipe STAD*

Metode pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber :

Buku matematika SD Kelas IV

1. Media Pembelajaran:

Papan pecahan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

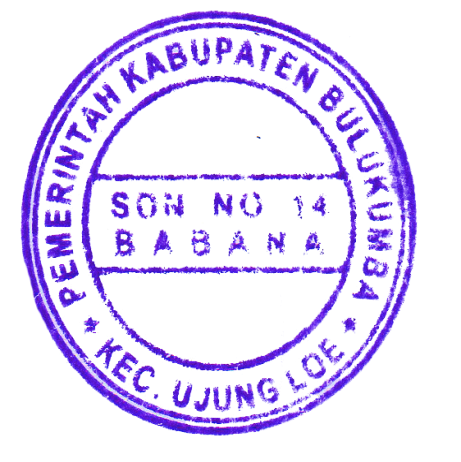
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi | **10 menit** |
| **Inti** | * Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar * Siswa dibagi kedalam 5 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa * Guru menjelaskan materi tentang cara mengurangkan pecahan yang berpenyebut sama * Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dengan soal yang diberikan guru sebagai acuan untuk belajar dalam kelompok. * Guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kerja kelompok. * Siswa mengerjakan soal tentang mengurangkan pecahan berpenyebut sama * Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa * Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti * Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. | **50 menit** |
| **Penutup** | * Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan * Guru memberikan pesan moral kepada siswa * Berdoa penutup | **10 menit** |

1. **Penilaian**

* Teknik Penilaian : Tes tertulis
* Bentuk : Isian

**Menyetujui Kamis, 04 Februari 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Kelas**  **Sitti Mada Intang**  **Nip: 19590814 198203 2 006** | **Mahasiswa KKN**  **Yohanis Naben**  **NIM: 1247045120** |



**Mengetahui**

|  |
| --- |
| **D:\YOHANIS NABEN\ADSA.pngKepala Sekolah**  **Musakkir, S.Pd**  **NIP: 19710520 199210 1 001** |

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD Negeri 14 Babana

Mata Pelajaran : MATEMATIKA

Kelas/ Semester : IV (empat)/ II (dua)

Pertemuan : II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**
2. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
3. **Kompetensi Dasar**
   1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
4. **Indikator**

* Mampu menyebutkan operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama
* Mampu melakukan operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama
* Menbuat kesimpulan tentang operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama

1. **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajarai materi ini diharapkan peserta didik mampu:

* Siswa mampu menyebutkan operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu menjelaskan cara operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama
* Siswa mampu membuat kesimpulan tentang operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama

1. **Materi Pembelajaran**

Dalam menjumlahkan dan mengurangkan pecahan berpenyebut sama, penyebutnya tetap. Jadi, yang dijumlahkan dan dikurangkan hanya pembilangnya saja. Perhatikan contoh dibawah ini.

Contoh:

Jawaban:

2. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran: *Cooperative tipe STAD*

Metode pembelajaran: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber :

Buku matematika SD Kelas IV

1. Media Pembelajaran:

Papan pecahan

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

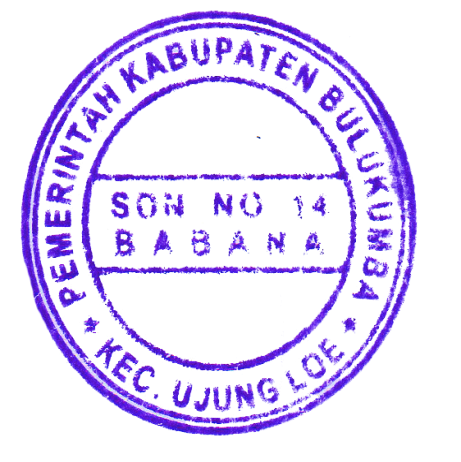
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KEGIATAN** | **DESKRIPSI** | **WAKTU** |
| **Pendahuluan** | * Memberikan salam * Berdoa * Mengecek kehadiran siswa * Apersepsi | **10 menit** |
| **Inti** | * Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar * Siswa dibagi kedalam 5 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa * Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama * Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dengan soal yang diberikan guru sebagai acuan untuk belajar dalam kelompok. * Guru memberikan evaluasi dengan membagikan lembar kerja siswa sebagai pedoman bagi kerja kelompok. * Siswa mengerjakan soal tentang operasi hitung campuran pecahan berpenyebut sama * Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja siswa * Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti * Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan selanjutnya memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. | **50 menit** |
| **Penutup** | * Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan * Guru memberikan pesan moral kepada siswa * Berdoa penutup | **10 menit** |

1. **Penilaian**

* Teknik Penilaian : Tes tertulis
* Bentuk : Isian

**Menyetujui Jumad, 12 Februari 2016**

|  |  |
| --- | --- |
| **Guru Kelas**  **Sitti Mada Intang**  **Nip: 19590814 198203 2 006** | **Mahasiswa KKN**  **Yohanis Naben**  **NIM: 1247045120** |



**Mengetahui**

|  |
| --- |
| **D:\YOHANIS NABEN\ADSA.pngKepala Sekolah**  **Musakkir, S.Pd**  **NIP: 19710520 199210 1 001** |

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

Siklus/ Pertemuan : I/ I

Materi : Menyedehanakan Pecahan

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 18

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar   1. Guru mengarahkan siswa agar fokus pada saat proses pembelajara berlangsung. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Guru memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2 | Guru membentuk siswa dalam kelompok.   1. Guru membagi siswa secara heterogen. 2. Guru menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut. 3. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menjelaskan materi pelajaran.   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru menggunakan media dalam menjelskan materi 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok.   1. Guru memberikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok. 2. Guru memberikan bimbingan bagi tiap-tiap kelompok. 3. Guru mengawasi jalannya belajar kelompok | √ | √  √ |  |  | √ |
| 5 | Evaluasi   1. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok 2. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja siswa 3. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 12 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

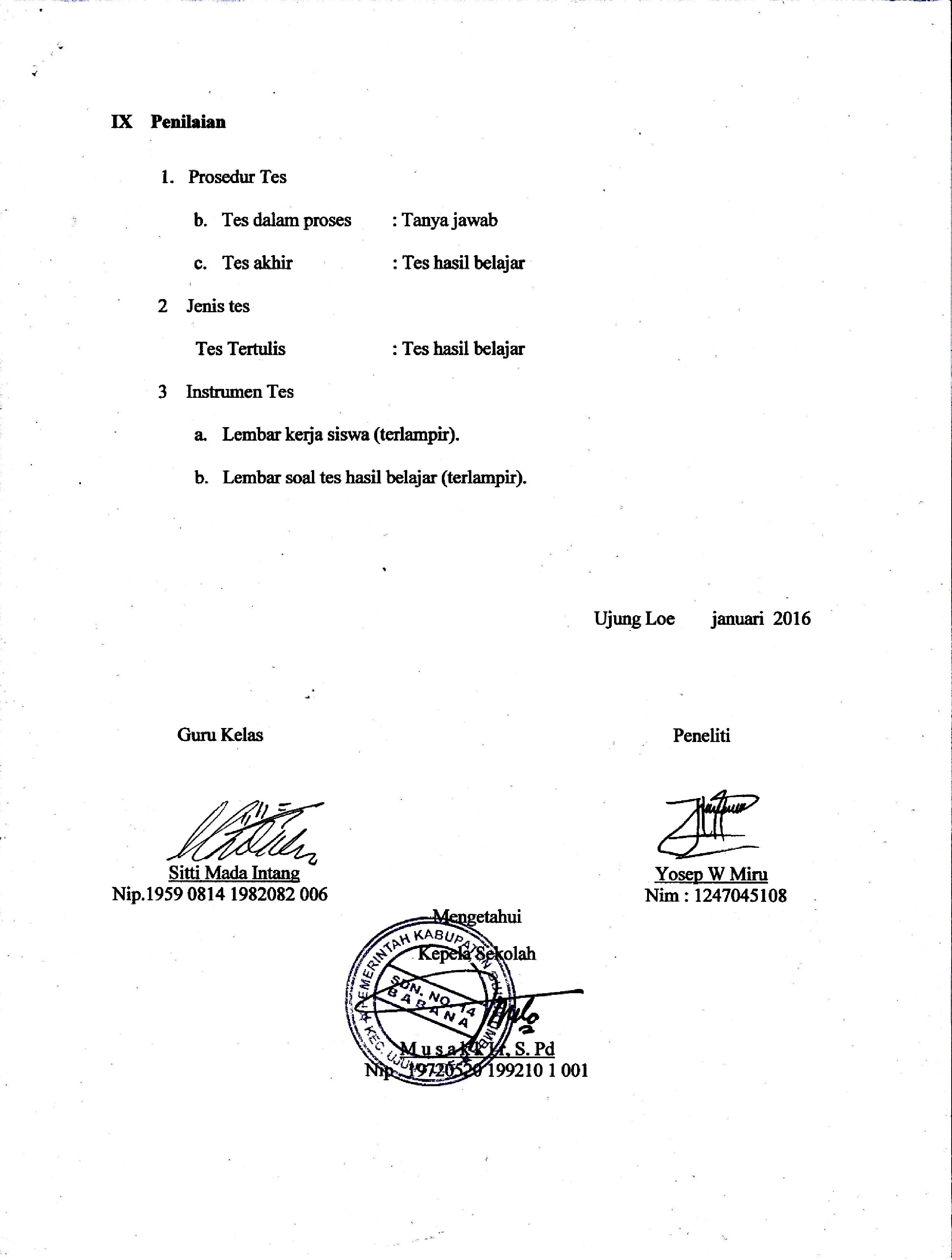
% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 66, 6%

Nilai Proses = 66, 6%

Kategori = Cukup

**Ujungloe, 28 Januari 2016**

**Observer**

**Sitti Mada Intang.**

**NIP.19590814 198203 2 006**

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

Siklus/ Pertemuan : I/ II

Materi : Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 21

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar   1. Guru mengarahkan siswa agar fokus pada saat proses pembelajara berlangsung. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Guru memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2 | Guru membentuk siswa dalam kelompok.   1. Guru membagi siswa secara heterogen. 2. Guru menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut. 3. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menjelaskan materi pelajaran.   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru menggunakan media dalam menjelskan materi 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok.   1. Guru memberikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok. 2. Guru memberikan bimbingan bagi tiap-tiap kelompok. 3. Guru mengawasi jalannya belajar kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 5 | Evaluasi   1. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok 2. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja siswa 3. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 13 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

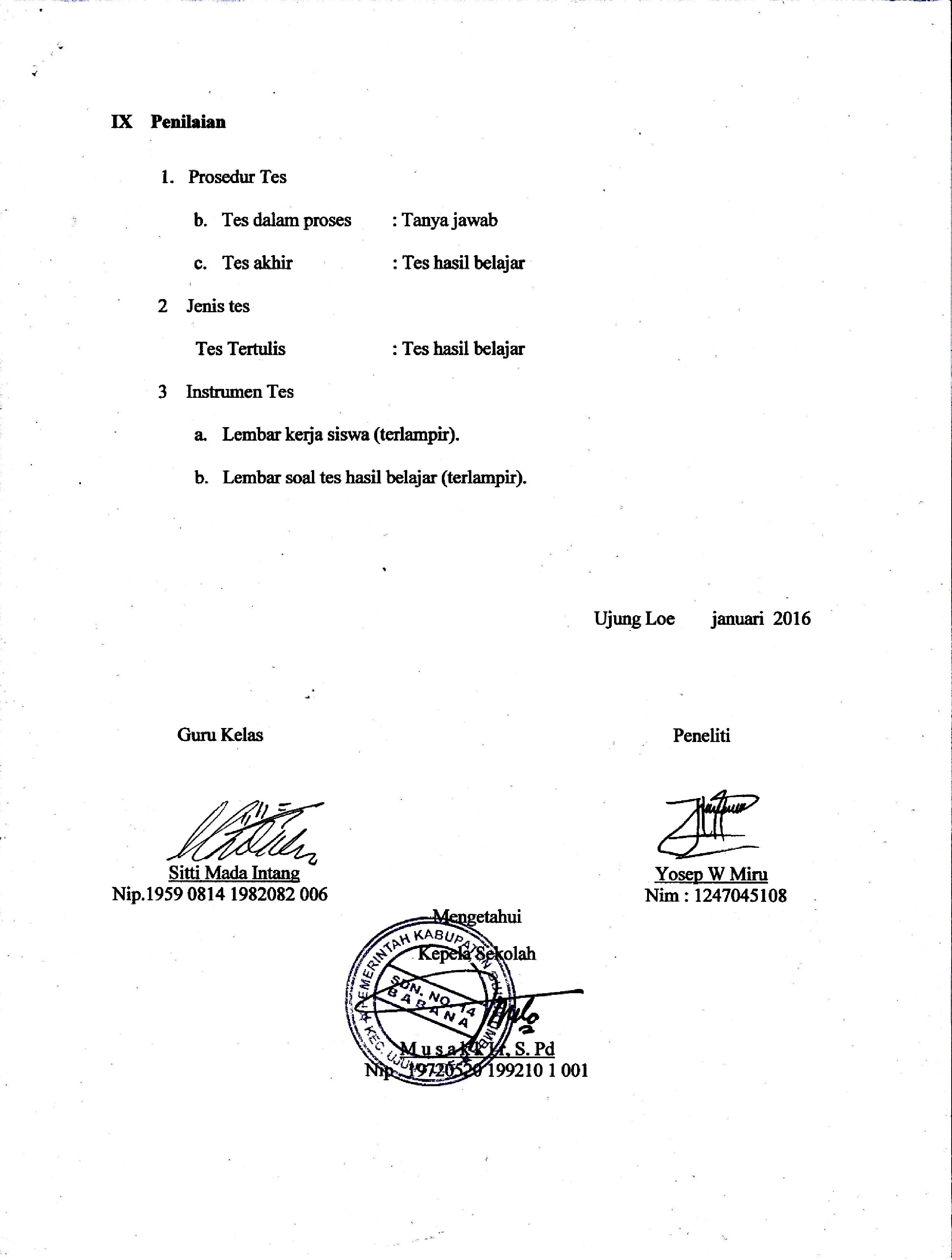
% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 72, 2%

Nilai Proses = 72, 2%

Kategori = Cukup

**Ujungloe, 01 Februari 2016**

**Observer**

**Sitti Mada Intang.**

**NIP.19590814 198203 2 006**

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI GURU

SIKLUS II PERTEMUAN I

Siklus/ Pertemuan : II/ I

Materi : Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 21

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar   1. Guru mengarahkan siswa agar fokus pada saat proses pembelajara berlangsung. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Guru memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 2 | Guru membentuk siswa dalam kelompok.   1. Guru membagi siswa secara heterogen. 2. Guru menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut. 3. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menjelaskan materi pelajaran.   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru menggunakan media dalam menjelskan materi 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok.   1. Guru memberikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok. 2. Guru memberikan bimbingan bagi tiap-tiap kelompok. 3. Guru mengawasi jalannya belajar kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 5 | Evaluasi   1. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok 2. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja siswa 3. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 14 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

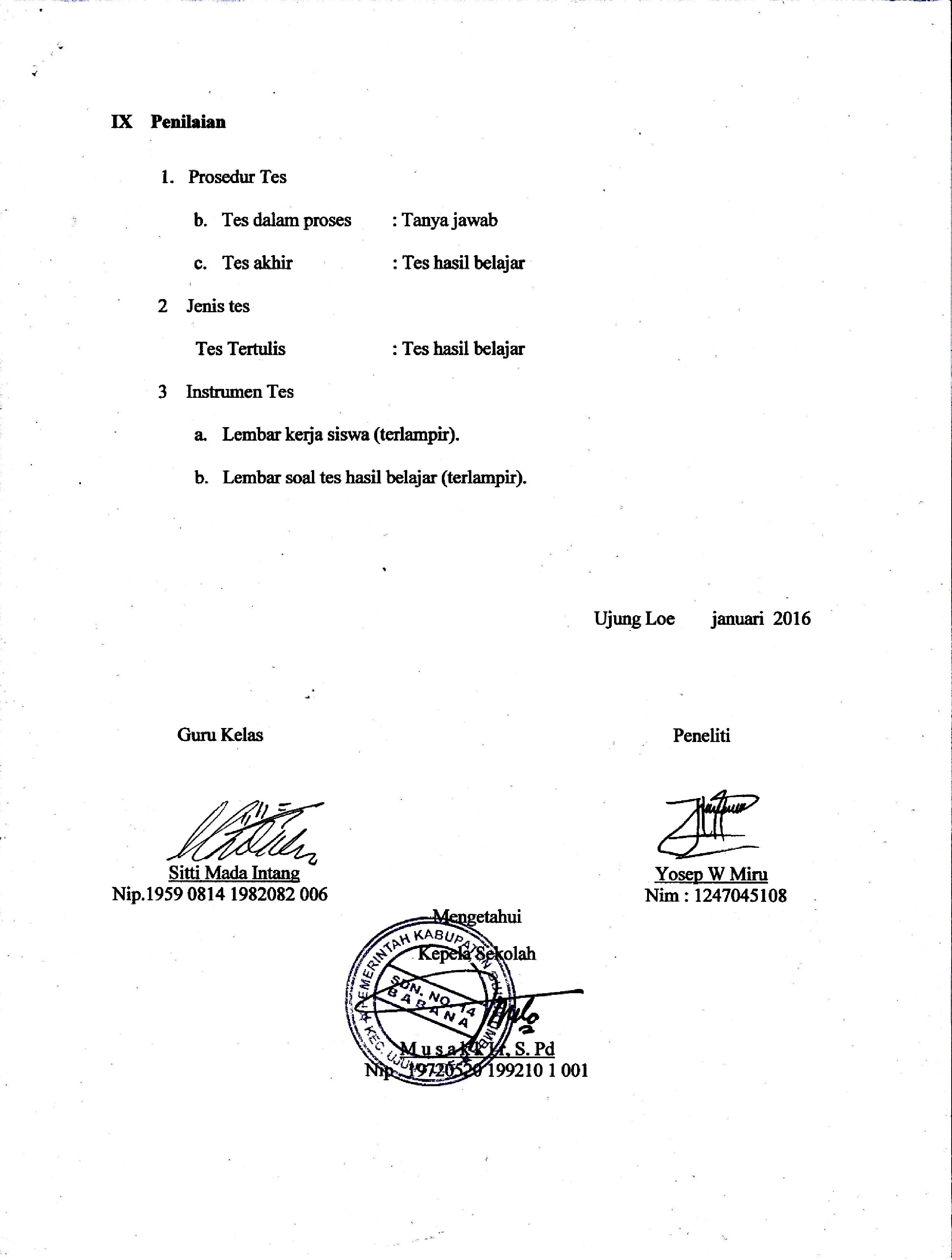
% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 77, 77 %

Nilai Proses = 77, 77 %

Kategori = Cukup

**Ujungloe, 04 Februari 2016**

**Observer**

**Sitti Mada Intang.**

**NIP.19590814 198203 2 006**

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI GURU

SIKLUS II PERTEMUAN II

Siklus/ Pertemuan : II/ II

Materi : Operasi Hitung Pecahan Campuran Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 21

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar   1. Guru mengarahkan siswa agar fokus pada saat proses pembelajara berlangsung. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3. Guru memberikan pemahaman kepada siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 2 | Guru membentuk siswa dalam kelompok.   1. Guru membagi siswa secara heterogen. 2. Guru menuntun siswa dalam membentuk kelompok agar kelas tidak ribut. 3. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok memilih ketua kelompoknya. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Guru menjelaskan materi pelajaran.   1. Guru menjelaskan materi pelajaran 2. Guru menggunakan media dalam menjelskan materi 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 4 | Guru memberikan kesempatan bagi siswa belajar dalam kelompok.   1. Guru memberikan soal sebagai pedoman belajar untuk tiap-tiap kelompok. 2. Guru memberikan bimbingan bagi tiap-tiap kelompok. 3. Guru mengawasi jalannya belajar kelompok | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5 | Evaluasi   1. Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok 2. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja siswa 3. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Guru mengoreksi jawaban masing-masing kelompok. 2. Guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya jika ada yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan tiap-tiap kelompok | √  √  √ |  | √ |  |  |
| Jumlah Skor | | | | 17 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

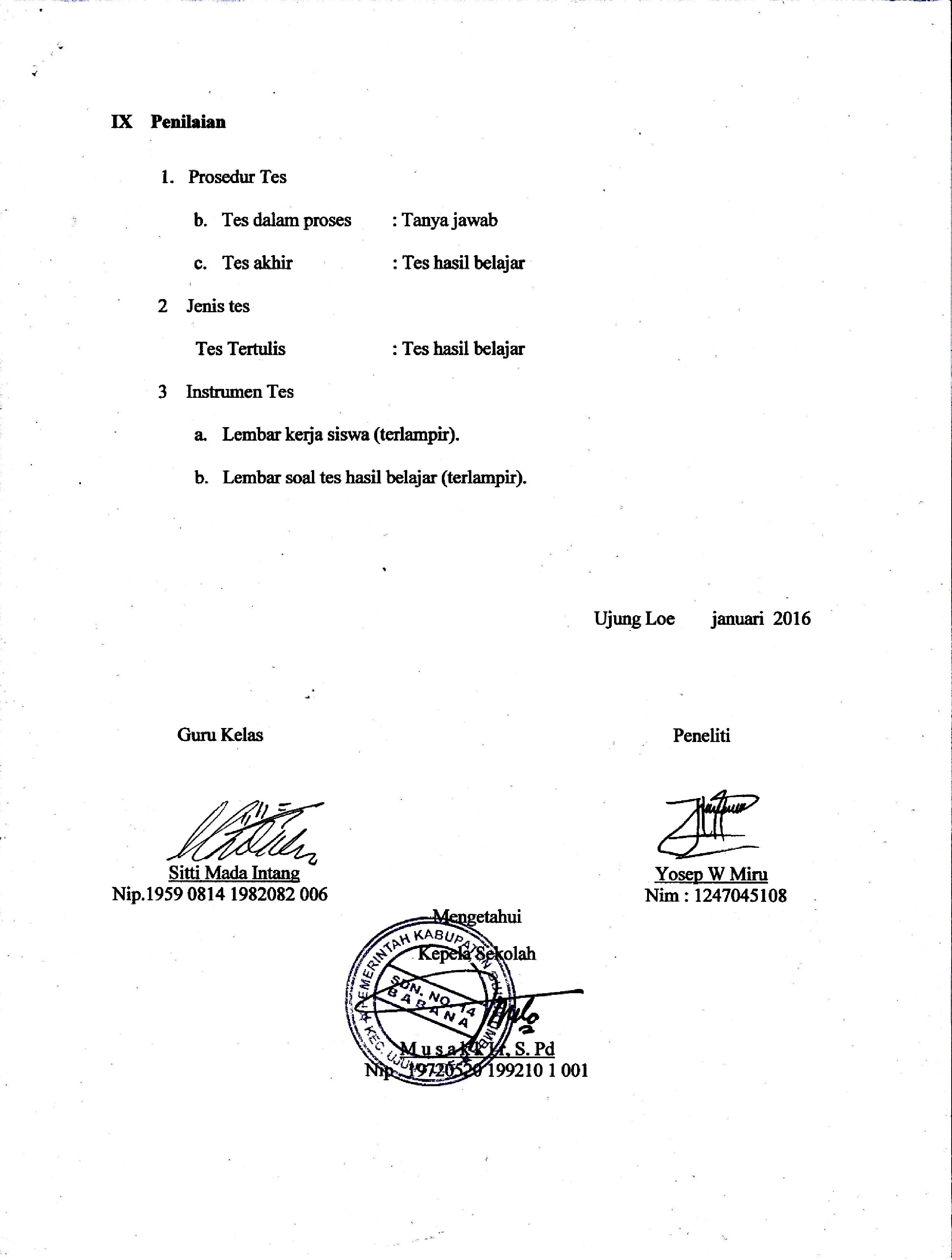
% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 94, 44 %

Nilai Proses = 94, 44 %

Kategori = Baik

**Ujungloe, 12 Februari 2016**

**Observer**

**Sitti Mada Intang.**

**NIP.19590814 198203 2 006**

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Siklus/ Pertemuan : I/ I

Materi : Menyedehanakan Pecahan

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 18

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Siswa mendengarkan guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru.   1. Siswa fokus mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa bertanya pada guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2 | Siswa membentuk kelompok.   1. Siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut. 2. Siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru. 3. Siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa menyimak penjelasan materi pelajaran.   1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru. 3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Siswa belajar dalam kelompok.   1. Siswa belajar bersama anggota kelompoknya manggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar. 2. Siswa meminta penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami. 3. Siswa benar-benar serius dalam belajar kelompok | √ | √  √ |  |  | √ |
| 5 | Evaluasi   1. Siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa. 2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untul mengerjakan lembar kerja siswa 3. Siswa mengoreksi kembali hasil kerja kolompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. 2. Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti. 3. Siswa menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 12 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 66, 66 %

Nilai Proses = 66, 66 %

Kategori = Cukup

**Ujung Loe, 28 Januari 2016**

**Observer**

**Yohanis Naben**

**NIM : 1247045120**

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Siklus/ Pertemuan : I/ II

Materi : Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 18

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Siswa mendengarkan guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru.   1. Siswa fokus mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa bertanya pada guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2 | Siswa membentuk kelompok.   1. Siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut. 2. Siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru. 3. Siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa menyimak penjelasan materi pelajaran.   1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru. 3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Siswa belajar dalam kelompok.   1. Siswa belajar bersama anggota kelompoknya manggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar. 2. Siswa meminta penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami. 3. Siswa benar-benar serius dalam belajar kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 5 | Evaluasi   1. Siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa. 2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untul mengerjakan lembar kerja siswa 3. Siswa mengoreksi kembali hasil kerja kolompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. 2. Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti. 3. Siswa menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 13 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 72, 22 %

Nilai Proses = 72, 22 %

Kategori = Cukup

**Ujung Loe, 01 Februari 2016**

**Observer**

**Yohanis Naben**

**NIM : 1247045120**

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Siklus/ Pertemuan : II/ I

Materi : Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 18

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Siswa mendengarkan guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru.   1. Siswa fokus mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa bertanya pada guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 2 | Siswa membentuk kelompok.   1. Siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut. 2. Siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru. 3. Siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa menyimak penjelasan materi pelajaran.   1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru. 3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4 | Siswa belajar dalam kelompok.   1. Siswa belajar bersama anggota kelompoknya manggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar. 2. Siswa meminta penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami. 3. Siswa benar-benar serius dalam belajar kelompok | √  √ | √ |  | √ |  |
| 5 | Evaluasi   1. Siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa. 2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untul mengerjakan lembar kerja siswa 3. Siswa mengoreksi kembali hasil kerja kolompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. 2. Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti. 3. Siswa menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| Jumlah Skor | | | | 14 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 77, 77 %

Nilai Proses = 77. 77 %

Kategori = Cukup

**Ujung Loe, 04 Februari 2016**

**Observer**

**Yohanis Naben**

**NIM : 1247045120**

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Siklus/ Pertemuan : II/ II

Materi : Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

**Petunjuk.**

1. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana!
2. Setiap tanda centang diberi skor 1: Skor 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang)
3. Skor maksimal adalah 18

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kegiatan | Pengamatan | | Kriteria | | |
| Ya | Tidak | B  (3) | C  (2) | K  (1) |
| 1 | Siswa mendengarkan guru menyapaikan tujuan pembelajaran dan motivasi dari guru.   1. Siswa fokus mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa bertanya pada guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 2 | Siswa membentuk kelompok.   1. Siswa fokus pada saat membentuk kelompok sehingga kelas tidak ribut. 2. Siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagikan guru. 3. Siswa memilih anggota kelompoknya masing-masing. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa menyimak penjelasan materi pelajaran.   1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2. Siswa mencatat penjelasan materi dari guru. 3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 4 | Siswa belajar dalam kelompok.   1. Siswa belajar bersama anggota kelompoknya manggunakan contoh soal yang diberikan guru sebagai pedoman belajar. 2. Siswa meminta penjelasan dari guru jika ada yang belum dipahami. 3. Siswa benar-benar serius dalam belajar kelompok | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5 | Evaluasi   1. Siswa aktif menyelesaikan lembar kerja siswa. 2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untul mengerjakan lembar kerja siswa 3. Siswa mengoreksi kembali hasil kerja kolompoknya. | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6 | Penghargaan   1. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. 2. Siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti. 3. Siswa menerima penghargaan dari guru berdasarkan hasil kerja kelompoknya. | √  √  √ |  | √ |  |  |
| Jumlah Skor | | | | 17 | | |

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ≥ 80%

% Keberhasilan =

% Keberhasilan = x 100 = 94, 44 %

Nilai Proses = 94, 44 %

Kategori = Baik

**Ujung Loe, 12 Februari 2016**

**Observer**

**Yohanis Naben**

**NIM : 1247045120**

Lampiran 13

**SOAL TES**

**SIKLUS I**

Hari/ Tanggal :

Nama :

**SOAL !**

1. Temukan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama !
2. Sederhanakanlah pecahan dibawah ini!
3. =
4. =
5. =
6. =

Lampiran 14

**SOAL TES**

**SIKLUS II**

Hari/ Tanggal :

Nama :

1. Kurangkan pecahan-pecahan berikut ini !
2. Hitunglah pecahan birkut ini!

Lampiran 15

**KUNCI JAWABAN**

**SIKLUS I**

**SOAL !**

1. Temukan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama !
2. Jawaban
3. Jawaban
4. Jawaban
5. Jawaban
6. Jawaban
7. Sederhanakanlah pecahan dibawah ini!
8. = FPB dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12 dan 24

FPB dari 39 adalah 1, 3 dan 13

FPB dari 24 dan 39 adalah 3 maka

1. = FPB dari 28 adalah 1, 2, 4, 7

FPB dari 35 adalah 1, 5, 7, 35

FPB dari 28 dan 35 adalah 7 maka

1. = FPB dari 15 adalah 1, 3, 5, dan 15

FPB dari 20 adalah 1, 2, 4, 5, 10, dan 20

FPB dari 15 dan 20 adalah 5 maka

1. = FPB dari 10 adalah 1, 2, 5, dan 10

FPB dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, dan 24

FPB dari 10 dan 24 adalah 2 maka

1. = FPB dari 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6, dan 12

FPB dari 16 adalah 1, 2, 4, 8, dan 16

FPB dari 12 dan 16 adalah 4 maka

Lampiran 16

**KUNCI JAWABAN**

**SIKLUS II**

1. Kurangkan pecahan-pecahan berikut ini !
2. Hitunglah pecahan birkut ini!

Lampiran 17

**PEDOMAN PENSKORAN**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No soal** | **Rubrik** | **Skor** | **Bobot** |
| **1** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **2** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **3** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **4** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **5** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **6** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **7** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **8** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **9** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **10** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **Jumlah** | | **30** | **30** |

**Tingkat penguasaan =**

Lampiran 18

**PEDOMAN PENSKORAN**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No soal** | **Rubrik** | **Skor** | **Bobot** |
| **1** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **2** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **3** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **4** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **5** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **6** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **7** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **8** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **9** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **10** | Jika proses dan jawaban benar  Jika proses benar dan jawaban salah  Jika proses salah dan jawaban salah  Jika jawaban kosong | **3**  **2**  **1**  **0** | **3** |
| **Jumlah** | | **30** | **30** |

**Tingkat penguasaan =**

Lampiran 19

**HASIL TES AKHIR SIKLUS I**

Hari/ Tanggal :

Nama :

**SOAL !**

1. Temukan hasil belajar penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama !
2. Sederhanakanlah pecahan dibawah ini!

Lampiran 20

**HASIL TES AKHIR SIKLUS II**

Hari/ Tanggal :

Nama :

1. Kurangkan pecahan-pecahan berikut ini !
2. Hitunglah pecahan birkut ini!

Lampiran 21

**DAFTAR NILAI HASIL TES**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Soal**  **Skor Jawaban** | | | | | | | | | | **Nilai** | **Ket.** | |
| **1**  **1-3** | **2**  **1-3** | **3**  **1-3** | **4**  **1-3** | **5**  **1-3** | **6**  **1-3** | **7**  **1-3** | **8**  **1-3** | **9**  **1-3** | **10**  **1-3** | **T** | **Tt** |
| **1** | **A F** | **3** | **2** | **3** | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **90** | **√** |  |
| **2** | **A S** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **1** | **1** | **70** | **√** |  |
| **3** | **L S** | **2** | **1** | **3** | **2** | **3** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **73,3** | **√** |  |
| **4** | **I M S** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **80** | **√** |  |
| **5** | **G W U F** | **3** | **2** | **2** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **2** | **1** | **63,3** |  | **√** |
| **6** | **A A R** | **3** | **3** | **2** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **80** | **√** |  |
| **7** | **J** | **3** | **3** | **2** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **66,6** | **√** |  |
| **8** | **A F** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** | **1** | **53,3** |  | **√** |
| **9** | **A A** | **2** | **1** | **1** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **2** | **0** | **46,6** |  | **√** |
| **10** | **R M** | **3** | **2** | **3** | **1** | **1** | **3** | **3** | **2** | **2** | **3** | **76,6** | **√** |  |
| **11** | **A F** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **90** | **√** |  |
| **12** | **I N R** | **2** | **2** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **1** | **3** | **1** | **66,6** | **√** |  |
| **13** | **S G** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **3** | **83,3** | **√** |  |
| **14** | **N M** | **2** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **3** | **60** |  | **√** |
| **15** | **R** | **1** | **2** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **1** | **2** | **60** |  | **√** |
| **16** | **A** | **2** | **1** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **1** | **53,3** |  | **√** |
| **17** | **L R A** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **100** | **√** |  |
| **18** | **N R** | **3** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **2** | **2** | **3** | **80** | **√** |  |
| **19** | **D I** | **2** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **2** | **1** | **3** | **70** | **√** |  |
| **20** | **S H** | **1** | **2** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **56,6** |  | **√** |
| **21** | **U R** | **3** | **2** | **2** | **0** | **0** | **2** | **2** | **2** | **1** | **0** | **43,3** |  | **√** |
| **22** | **I A** | **3** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **86,6** | **√** |  |
| **23** | **S** | **2** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **66,6** | **√** |  |
| **24** | **E A L** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **2** | **1** | **1** | **0** | **0** | **43,3** |  | **√** |
| **25** | **S U** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **3** | **2** | **2** | **1** | **3** | **66,6** | **√** |  |
| **26** | **N** | **2** | **2** | **2** | **3** | **3** | **1** | **2** | **1** | **3** | **2** | **70** | **√** |  |
| **27** | **A** | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **2** | **3** | **90** | **√** |  |
| **28** | **K S** | **2** | **2** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **1** | **3** | **1** | **66,6** | **√** |  |
| **29** | **S A** | **3** | **1** | **2** | **3** | **2** | **1** | **2** | **3** | **2** | **3** | **73,3** | **√** |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **2025,8** | **20** | **9** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **69,8** |
| **Persentase keberhasilan** | | | | | | | | | | | | | **68,9%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Cukup** | |

Lampiran 22

**DAFTAR NILAIHASIL TES**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Soal**  **Skor Jawaban** | | | | | | | | | | **Nilai** | **Ket.** | |
| **1**  **1-3** | **2**  **1-3** | **3**  **1-3** | **4**  **1-3** | **5**  **1-3** | **6**  **1-3** | **7**  **1-3** | **8**  **1-3** | **9**  **1-3** | **10**  **1-3** | **T** | **Tt** |
| **1** | **A F** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **100** | **√** |  |
| **2** | **A S** | **3** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **2** | **2** | **3** | **80** | **√** |  |
| **3** | **L S** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **80** | **√** |  |
| **4** | **I M S** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **90** | **√** |  |
| **5** | **G W U F** | **3** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **1** | **2** | **3** | **2** | **66,6** | **√** |  |
| **6** | **A A R** | **3** | **3** | **2** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **2** | **90** | **√** |  |
| **7** | **J** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **1** | **1** | **70** | **√** |  |
| **8** | **A F** | **2** | **2** | **1** | **2** | **1** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **66,6** | **√** |  |
| **9** | **A A** | **2** | **2** | **2** | **1** | **1** | **3** | **3** | **2** | **2** | **1** | **63,3** |  | **√** |
| **10** | **R M** | **3** | **3** | **2** | **2** | **2** | **3** | **3** | **2** | **2** | **2** | **80** | **√** |  |
| **11** | **A F** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **100** | **√** |  |
| **12** | **I N R** | **2** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **2** | **1** | **3** | **70** | **√** |  |
| **13** | **S G** | **3** | **3** | **2** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **2** | **3** | **90** | **√** |  |
| **14** | **N M** | **2** | **3** | **2** | **1** | **1** | **2** | **3** | **2** | **2** | **2** | **66,6** | **√** |  |
| **15** | **R** | **2** | **1** | **1** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **1** | **70** | **√** |  |
| **16** | **A** | **2** | **2** | **1** | **1** | **1** | **3** | **2** | **2** | **1** | **3** | **60** |  | **√** |
| **17** | **L R A** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **100** | **√** |  |
| **18** | **N R** | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **2** | **3** | **90** | **√** |  |
| **19** | **D I** | **3** | **2** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **80** | **√** |  |
| **20** | **S H** | **2** | **2** | **2** | **1** | **2** | **3** | **3** | **2** | **2** | **1** | **66,6** | **√** |  |
| **21** | **U R** | **1** | **1** | **2** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **1** | **2** | **56,6** |  | **√** |
| **22** | **I A** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **90** | **√** |  |
| **23** | **S** | **2** | **1** | **3** | **2** | **2** | **3** | **3** | **2** | **2** | **1** | **70** | **√** |  |
| **24** | **E A L** | **2** | **1** | **2** | **1** | **1** | **2** | **2** | **2** | **2** | **1** | **53,3** |  | **√** |
| **25** | **S U** | **2** | **2** | **2** | **3** | **3** | **1** | **2** | **1** | **3** | **2** | **70** | **√** |  |
| **26** | **N** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **2** | **3** | **2** | **80** | **√** |  |
| **27** | **A** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **3** | **100** | **√** |  |
| **28** | **K S** | **3** | **2** | **1** | **2** | **2** | **3** | **3** | **2** | **2** | **1** | **70** | **√** |  |
| **29** | **S A** | **2** | **2** | **3** | **2** | **2** | **3** | **3** | **2** | **3** | **2** | **80** | **√** |  |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **2249,6** | **25** | **4** |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **77,5** |
| **Persentase keberhasilan** | | | | | | | | | | | | | **86,2%** | |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | **Baik** | |

Lampiran 23

**REKAPITULASI NILAI SISWA KELAS IV A SD NEGERI 14 BABANA, KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Perolehan Nilai** | | | |
| **Siklus I** | **Keterangan** | **Siklus II** | **Keterangan** |
| **1** | AF | 90 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **2** | AS | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| **3** | LS | 73,3 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| **4** | I. M. S | 80 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| **5** | G. W. U. F | 63,3 | Tidak Tuntas | 66,6 | Tuntas |
| **6** | A. A. R | 80 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| **7** | J | 66,6 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| **8** | AF | 53,3 | Tidak Tuntas | 66,6 | Tuntas |
| **9** | AA | 46,6 | Tidak Tuntas | 63,3 | Tidak Tuntas |
| **10** | RM | 76,6 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| **11** | AF | 90 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **12** | I. N. R | 66,6 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| **13** | SG | 83,3 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| **14** | NM | 60 | TidakTuntas | 66,6 | Tuntas |
| **15** | R | 60 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| **16** | A | 53,3 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| **17** | L. R. A | 100 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **18** | NR | 80 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| **19** | DI | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| **20** | SH | 56,6 | Tidak Tuntas | 66,6 | Tuntas |
| **21** | UR | 43,3 | Tidak Tuntas | 56,6 | Tidak Tuntas |
| **22** | IA | 86,6 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| **23** | S | 66,6 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| **24** | E. A. L | 43,3 | Tidak Tuntas | 53,3 | Tidak Tuntas |
| **25** | SU | 66,6 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| **26** | N | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| **27** | A | 90 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **28** | KS | 66,6 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| **29** | SA | 73,3 | Tuntas | 80 | Tuntas |
|  | **Jumlah** | 2025,8 | **20 Siswa tuntas belajar dan 9 siswa tidak tuntas belajar** | 2249,6 | **25 Siswa tuntas belajar dan 4 siswa tidak tuntas belajar** |
|  | **Rata-Rata** | 69,8 | 77,5 |
|  | **Ketuntasan Belajar %** | 68,9 % | 86.2 % |
|  | **Ketidaktuntasan**  **Belajar %** | 31,03 % | 13.7 % |
|  | **Nilai Tertinggi** | 100 | 100 |
|  | **Nilai Terendah** | 43,3 | 53,3 |

Lampiran 24

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Siswa menggunakan media dalam mengerjakan soal

Membimbing siswa belajar dalam kelompok



Penjelasan menggunakan media

Membimbing siswa belajar dalam kelompok